Frontier Agribisnis, Vol. 9 No. 4, Desember 2025 | 359-368
DOI: https://doi.org/10.20527/fag.v9i4.17174

Frontier Agribisnis
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag
OPEN ACCESS
e-ISSN 3048-1260
Volume 9 Nomor 4, Desember 2025

ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN TERHADAP TANAMAN HIAS SRI REJEKI (*Aglaonema*) Di KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR

Analysis of Consumer Preferences towards Sri Rejeki Ornamental Plants (*Aglaonema*) In Kertak Hanyar District, Banjar Regency

Fikri Riwandi, Masyhudah Rosni*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*Corresponding author: masyhudah.rosni@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci
Aglaonema; Analisis Konjoin; Kertak Hanyar; Preferensi Konsumen.

Diterima: xx Mei 2025,
Disetujui: xx Juni 2025,
Diterbitkan on-line: xx Juni 2025

Aglaonema merupakan tanaman hias dengan nilai ekonomi tinggi yang produksinya terus meningkat di Indonesia, mencapai lebih dari 1,5 juta pohon pada tahun 2023. Meskipun populer secara nasional, dinamika preferensi konsumen di pusat perdagangan lokal seperti Kecamatan Kertak Hanyar yang merupakan koridor utama penjualan tanaman hias di Kabupaten Banjar masih belum banyak terdokumentasi, sehingga menciptakan celah informasi bagi pelaku usaha lokal dalam menyusun strategi pemasaran yang presisi. Penelitian ini bertujuan menganalisis preferensi konsumen dan mengidentifikasi atribut yang paling berpengaruh dalam keputusan pembelian tanaman hias sri rejeki (Aglaonema). Menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis deskriptif dan analisis konjoin pada 32 responden yang dipilih secara accidental sampling, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen memiliki preferensi kuat terhadap varietas Lipstik Aurora, penggunaan wadah polybag, jumlah daun lebih dari enam helai, ukuran tanaman di atas 30 cm, kombinasi warna daun merah muda–hijau muda, serta rentang harga Rp36.000,00–Rp55.000,00. Atribut yang paling menentukan keputusan pembelian adalah varietas (25,70%), diikuti oleh wadah (18,48%) dan warna daun (15,18%). Konsumen di lokasi ini lebih mengutamakan nilai estetika dan spesifisitas varietas dibandingkan faktor harga semata. Pelaku usaha disarankan memprioritaskan stok varietas Lipstik Aurora dan mengoptimalkan tampilan visual untuk meningkatkan daya saing di sentra penjualan Kertak Hanyar.

Keywords:
Aglaonema; Conjoint Analysis; Consumer Preferences; Kertak Hanyar.

Aglaonema is a high-value ornamental plant in Indonesia, with national production reaching 1,595,039 trees in 2023. While popular, specific consumer preference dynamics in local trade hubs like Kertak Hanyar a strategic corridor and primary center for ornamental plant sales in Banjar Regency remain under documented, creating an information gap for local entrepreneurs in developing precise marketing strategies. This research aims to

How to Cited: Riwandi, F. & Rosni, M. (2025). Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Sri Rejeki (Aglaonema) di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, *9*(4). 359-368.

analyze consumer preferences and identify the most influential attributes in purchasing decisions for Aglaonema. Using a quantitative approach with descriptive and conjoint analysis on 32 respondents selected through accidental sampling, the study reveals that consumers highly prefer the Lipstik Aurora variety, polybag containers, more than six leaves, plant size over 30 cm, pink–light green leaf color, and a price range of IDR 36,000–55,000. Results indicate that variety (25.70%) is the most influential attribute, followed by container type (18.48%) and leaf color (15.18%). The findings suggest a shift in consumer focus from price towards functional value and aesthetics. Businesses in the Kertak Hanyar hub should prioritize the Lipstik Aurora variety and optimize visual presentation to enhance market competitiveness.

© 2025 Frontier Agribisnis

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat. Kalimantan Selatan, sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan menyumbang 11,37% terhadap total produk domestik regional bruto pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023) Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah hortikultura, khususnya tanaman hias. Tanaman hias tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki nilai ekonomi tinggi serta berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan devisa negara (Widyatusti, 2018).

Permintaan pasar yang terus meningkat, baik domestik maupun internasional, telah mendorong pertumbuhan industri tanaman hias yang kini tidak lagi sebatas hobi, tetapi menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan (Simbolon et al., 2021).

Aglaonema, atau yang dikenal sebagai tanaman sri rejeki, menjadi salah satu jenis tanaman hias yang paling banyak diminati karena bentuk dan warna daunnya yang menarik serta perawatannya yang relatif mudah. Data produksi menunjukkan bahwa jumlah produksi *aglaonema* meningkat secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 1. Produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2019–2023 (dalam satuan ribuan pohon)

Tanaman Hias	2019	2020	2021	2022	2023
Bougainvillea	–	–	157	493	233
Orchidaceae	–	–	3.999	3.953	3.785
Cordyline	725	512.	761	593	372
Aglaonema	816	857	1.382.	1.397	1.595

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura (2024)

Berdasarkan Tabel 1, produksi tanaman hias jenis *Aglaonema* di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan selama periode tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, jumlah produksi *Aglaonema* tercatat sebanyak 816.468 pohon, kemudian meningkat secara konsisten setiap tahun hingga mencapai 1.595.039 pohon pada tahun 2023. Peningkatan produksi ini menunjukkan adanya permintaan pasar yang terus tumbuh terhadap tanaman hias jenis *Aglaonema*.

Permintaan tinggi terhadap tanaman Aglaonema ini juga terlihat nyata di kawasan Jalan Ahmad Yani KM 7, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Lokasi ini telah berkembang menjadi sentra dan klaster perdagangan tanaman hias yang strategis di Kalimantan Selatan karena posisinya berada di koridor jalur penghubung utama antar wilayah. Sebagai pusat penjualan yang signifikan, kawasan ini menampung puluhan pedagang tetap yang menawarkan keragaman varietas, menjadikannya titik referensi utama bagi konsumen tanaman hias di Kabupaten Banjar dan sekitarnya. Karakteristik lokasi sebagai jalur transit utama memberikan dinamika pasar yang unik dibandingkan wilayah lain, sehingga pemetaan preferensi konsumen di lokasi ini menjadi sangat krusial bagi keberlangsungan usaha lokal. Kecintaan masyarakat terhadap tanaman sri rejeki semakin meluas karena bentuk dan warna daunnya yang unik serta kemudahan perawatannya (Supiani & Sinaini, 2020).

Dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif, pelaku usaha perlu memahami preferensi konsumen termasuk atribut warna daun, jumlah daun, ukuran, harga, hingga varietas untuk meningkatkan daya saing dan mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan keinginan pasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana profil karakteristik dan preferensi konsumen terhadap atribut tanaman hias sri rejeki (Aglaonema) di Kecamatan Kertak Hanyar? (2) Atribut produk manakah yang paling dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap keputusan pembelian Aglaonema oleh konsumen di lokasi tersebut?

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi atribut-atribut yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan (2) menganalisis atribut-atribut tanaman sri rejeki yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian oleh konsumen di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Kegunaan penelitian ini yaitu (1) bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang preferensi konsumen tanaman sri rejeki yang dapat dijadikan informasi dalam menetapkan strategi pemasaran yang tepat, (2) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang, dan (3) bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan dalam perumusan kebijakan pengembangan sektor hortikultura, khususnya tanaman hias.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat atau toko yang menjual tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar di Jalan Ahmad Yani KM. 7. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan Juni 2025. meliputi tahap perancangan penelitian, kemudian mengumpulkan data dengan mewawancarai responden, lalu menganalisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian, serta membuat kesimpulan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner yang memuat identitas responden, preferensi terhadap tanaman sri rejeki dengan skala likert untuk keperluan analisis *conjoint*. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, penelitian sebelumnya, serta data dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Metode Pengambilan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang melakukan pembelian tanaman sri rejeki (*Aglaonema*) di Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti (*unknown population*), metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive criteria*), yaitu individu berusia minimal 17 tahun dan bertindak sebagai konsumen akhir (bukan untuk dijual kembali). Penelitian ini berlokasi di pusat penjualan tanaman hias Jalan A. Yani Km 7, Kecamatan Kertak Hanyar. Pengumpulan data dilakukan pada tiga lapak pedagang tetap yang dipilih berdasarkan keragaman varietas Aglaonema yang tersedia. Berdasarkan periode observasi dan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria selama penelitian berlangsung, diperoleh sampel sebanyak 32 responden. Peneliti menyadari bahwa jumlah sampel ini terbatas dan penggunaan teknik accidental sampling memiliki potensi bias serta keterbatasan dalam mewakili populasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat eksploratif yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai preferensi konsumen di lokasi spesifik tersebut. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada populasi konsumen Aglaonema secara makro, namun diharapkan dapat menjadi referensi dasar bagi pelaku usaha lokal di kawasan Kertak Hanyar.

Atribut Penelitian

Penentuan atribut dan level atribut dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal terhadap keragaman produk yang ditawarkan oleh para pedagang di sentra tanaman hias Kecamatan Kertak Hanyar, serta didukung oleh studi literatur mengenai karakteristik fisik dan ekonomis *Aglaonema*. Pemilihan atribut ini bertujuan untuk menangkap variabel visual dan harga yang paling sering menjadi bahan pertimbangan konsumen saat melakukan transaksi di lokasi penelitian. Terdapat 6 (enam)

atribut utama yang digunakan dalam analisis konjoin, yaitu warna daun, jumlah daun, wadah, ukuran, harga, serta varietas. Secara rinci, atribut dan kategori yang diuji disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Atribut penelitian

Atribut	Kategori Atribut
Warna daun	1. Merah muda–hijau tua 2. Merah muda–hijau muda 3. Hijau–putih
Jumlah daun	1. 3–6 2. > 6
Wadah yang digunakan	1. Polybag 2. Pot
Ukuran	1. Kecil (<15 cm) 2. Sedang (15–30 cm) 3. Besar (>30 cm)
Harga	1. Rp15.000,00 – Rp35.000,00 2. Rp36.000,00 – Rp55.000,00 3. >Rp55.000,00
Varietas	*1. aglaonema anjamani* *2. aglaonema lipstik aurora* *3. aglaonema adelia* 4. *aglaonema superwhite*

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Analisis Data

Untuk dapat menjawab tujuan pertama, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengisian kuesioner yang dilakukan dengan responden, setelah itu diolah agar dapat mendeskripsikan preferensi konsumen terhadap tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Untuk dapat menjawab tujuan kedua, metode yang digunakan adalah analisis *conjoint* menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan atribut–atribut yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian tanaman hias sri rejeki. Menurut Gudono (2015) bahwa analisis *conjoint* sebagai suatu teknik analisis yang digunakan untuk dampak atribut suatu produk secara bersamaan terhadap preferensi konsumen terhadap barang atau jasa. Model analisis konjoin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$U = b_0 + b_1x_1 + b_1x_2 + b_1x_3 + b_2x_4 + b_2x_5 + b_3x_6 + b_3x_7 + b_4x_8 + b_4x_9 + b_4x_{10} + b_5x_{11} + b_5x_{12} + b_5x_{13} + b_6x_{14} + b_6x_{15} + b_6x_{16} + b_6x_{17} \quad (1)$$

dengan: U nilai preferensi
b_0 nilai konstan
b_1-b_6 nilai utilitas
X_1 1 jika warna daun merah muda–hijau, 0 lainnya.
X_2 1 jika warna daun hijau–merah muda–putih, 0 lainnya
X_3 1 jika warna daun hijau–putih, 0 lainnya
X_4 1 jika jumlah daun 3–6, 0 lainnya
X_5 1 jika jumlah daun >6, 0 lainnya
X_6 1 jika wadah yang digunakan polybag, 0 lainnya
X_7 1 jika wadah yang digunakan pot, 0 lainnya
X_8 1 jika Ukuran tanaman kecil (<15cm), 0 lainnya
X_9 1 jika Ukuran tanaman sedang (15–30cm), 0 lainnya
X_{10} 1 jika Ukuran tanaman besar (>30cm), 0 lainnya
X_{11} 1 jika harga tanaman Rp.15.000,00–Rp.35.000,00, 0 lainnya
X_{12} 1 jika harga tanaman Rp.36.000,00–Rp.55.000,00, 0 lainnya
X_{13} 1 jika harga tanaman >Rp.55.000,00, 0 lainnya
X_{14} 1 jika varietas *aglaonema anjamani*, 0 lainnya
X_{15} 1 jika varietas *Aglaonema Lipstik aurora*, 0 lainnya
X_{16} 1 jika varietas *aglaonema adelia*, 0 lainnya
X_{17} 1 jika varietas *aglaonema superwhite*, 0 lainnya

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dilakukan pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria r hitung > r tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria *Cronbach's Alpha* > 0,50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

dalam penelitian ini adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendapatan.

Tabel 3. Karakteristik responden

	Responden (orang)	Persentase (%)
Berdasarkan Usia (tahun)		
20-29	2	6,25
30-39	17	53,12
40-48	13	40,62
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	37,50
Perempuan	20	62,50
Berdasarkan Pekerjaan		
PNS	12	37,50
Wiraswasta	9	28,12
Ibu Rumah Tangga	8	25,00
Petani	3	9,38
Berdasarkan Pendapatan (rupiah)		
< 1.500.000,00	3	9,38
1.500.000,00 - 2.500.000,00	7	21,88
>2.500.000,00 – 3.500.000,00	10	31,25
>3.500.000,00	12	37,50

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Umur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumen membeli tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar didominasi oleh responden yang berumur antara 30-39 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut memiliki waktu luang untuk merawat tanaman hias dan menyukai tanaman hias.

Jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang membeli tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 62,5%. Hal ini dikarenakan perempuan biasanya memiliki minat dalam kegiatan merawat tanaman dan dekorasi taman.

Jenis pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang membeli tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh responden yang berprofesi sebagai PNS sebesar 37,5%.

Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen yang m membeli tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah responden yang memiliki pendapatan atau penghasilan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi yang didominasi rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar >Rp3.500.000 sebesar 37,5%, maka hal ini mempengaruhi proses keputusan pembelian yang bersifat non-kebutuhan pokok, termasuk tanaman hias. Dalam hal ini, tanaman hias sri rejeki dipilih sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan estetika, serta penunjang nilai keindahan lingkungan tempat tinggal.

Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias Sri Rejeki

Atribut yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi warna, jumlah daun, wadah, ukuran, harga, dan varietas tanaman sri rejeki. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi atribut mana yang paling menjadi pertimbangan konsumen saat melakukan pembelian. Pembahasan lebih lanjut mengenai atribut-atribut tersebut disajikan dalam analisis deskriptif.

Tabel 4. Preferensi konsumen tanaman hias sri rejeki

Warna Daun	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Merah muda – hijau tua	20	62,50
Merah muda – hijau muda	8	25,00
Hijau – putih	4	12,50
Jumlah Daun		
>6 daun	17	53,12
3 daun – 6 daun	15	46,87
Wadah		
Pot	17	53,13
Polybag	15	46,87
Ukuran Tanaman		
>30 cm	13	40,62
15–30 cm	8	25,00
<15 cm	11	34,38
Rentang Harga		
Rp15.000,00 – Rp35.000,00	8	25,00
Rp36.000,00 – Rp55.000,00	9	28,12
>Rp55.000,00	15	46,88
Varietas		
aglaonema anjamani	8	28,12
aglaonema adelia	8	28,12
aglaonema lipstik aurora	10	31,25
aglaonema superwhite	6	18,75

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Warna Daun. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 62,50% responden memilih warna daun sri rejeki kombinasi merah muda – hijau tua Warna daun memainkan peran penting dalam keputusan pembelian tanaman hias, karena warna yang menarik tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tanaman tetapi juga

menciptakan suasana nyaman di ruangan. Konsumen cenderung meluangkan waktu lebih lama untuk memilih warna yang sesuai dengan preferensi mereka. Sementara itu, kombinasi warna merah muda – hijau muda dipilih oleh 25,00% responden, dan warna hijau – putih hanya dipilih oleh 12,50% responden.

Jumlah Daun. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 53,12% responden memilih tanaman sri rejeki dengan jumlah daun lebih dari enam. Jumlah daun pada tanaman hias berkaitan dengan umur dan harga; semakin banyak daunnya, semakin tua dan mahal tanamannya. Konsumen cenderung memilih tanaman berdaun banyak karena dianggap lebih berkualitas. Sementara itu, sebanyak 46,87% responden memilih tanaman dengan jumlah daun antara tiga hingga enam, pilihan ini umumnya disukai oleh konsumen yang menginginkan tanaman dengan ukuran yang lebih kecil atau sedang dalam tahap pertumbuhan awal.

Wadah. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 53,13% responden memilih tanaman sri rejeki yang ditanam dalam pot. Sementara itu, sebanyak 46,87% responden memilih tanaman yang menggunakan polybag. Wadah tanam menjadi perhatian konsumen karena berfungsi sebagai media tanam dan penunjang estetika. Pemilihan model dan ukuran harus sesuai dengan tanaman, dengan polybag dan pot sebagai pilihan umum.

Ukuran. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 40,62% responden memilih tanaman sri rejeki dengan ukuran lebih dari 30 cm. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman berukuran besar lebih disukai karena terlihat lebih mencolok, menarik perhatian, dan memberikan kesan tanaman yang sudah tumbuh subur. Sementara itu, tanaman dengan ukuran kurang dari 15 cm dipilih oleh 34,38% responden karena dianggap praktis, mudah dipindahkan, dan cocok untuk ruang sempit. Sedangkan ukuran 15–30 cm yang dipilih oleh 25,00% responden dinilai ideal karena tidak terlalu besar namun tetap menarik. Tinggi tanaman merupakan faktor penting dalam pembelian, karena dipilih sesuai tujuan dan minat konsumen. Persepsi terhadap tinggi juga memengaruhi penilaian nilai kegunaan tanaman hias.

Harga. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa 46,88% responden memilih tanaman Sri Rejeki dengan harga di atas Rp55.000,00. Sementara itu, harga di rentang Rp36.000,00 – Rp55.000,00 dipilih oleh 28,12% responden, dan harga Rp15.000,00 – Rp35.000,00 hanya dipilih oleh 25,00% responden. Harga adalah jumlah uang yang dibayar untuk mendapatkan manfaat produk dan menciptakan kepuasan. Harga berperan penting dalam keputusan pembelian, dipengaruhi oleh perhatian konsumen terhadap atribut produk.

Varietas. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa varietas *aglaonema* yang paling banyak dipilih responden adalah *lipstik aurora*, sebesar 28,125%. Varietas ini populer karena tampilannya menarik dan mudah ditemukan. Varietas *anjamani* dan *adelia* menempati urutan berikutnya dengan 25,00%, disukai karena perpaduan warnanya yang khas dan perawatannya yang mudah. Sementara itu, varietas *superwhite* dipilih paling sedikit (18,75%), kemungkinan karena harganya lebih tinggi atau ketersediaannya terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa preferensi konsumen dipengaruhi oleh keunikan, ketersediaan, dan kemudahan perawatan setiap varietas.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner dengan menggunakan metode statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk menjawab sesuatu yang diukur. Dengan kriteria nilai r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau setara dengan 0,449.

Tabel 5. Hasil uji validitas

Pernyataan	R hitung	Keterangan
1	0,941	0,449
2	0,622	0,449
3	0,941	0,449
4	0,879	0,449
5	0,941	0,449
6	0,879	0,449
7	0,941	0,449
8	0,954	0,449
9	0,954	0,449
10	0,941	0,449
11	0,941	0,449
12	0,622	0,449
13	0,954	0,449
14	0,941	0,449
15	0,941	0,449
16	0,879	0,449

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 5, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai korelasi yang melebihi nilai kriteria r tabel yaitu 0,449. Nilai korelasi setiap pernyataan berkisar antara 0,622 hingga 0,954. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen kuesioner dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam waktu yang berbeda, dengan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila pernyataan-pernyataan di dalamnya mampu mengukur objek yang sama secara konsisten. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,50.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas

Item Pernyataan	*Cronbach's Alpha*	Standar
16	0,949	0,50

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji reliabilitas terhadap enam belas pernyataan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,949. Nilai ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Atribut yang Menjadi Pertimbangan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Tanaman Hias Sri Rejeki

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis atribut-atribut tanaman sri rejeki yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pembelian oleh konsumen di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar digunakan analisis konjoin menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* 25.

Pertama, nilai kepuasan (*utility value*) digunakan untuk mengidentifikasi level atribut mana yang paling dipertimbangkan oleh konsumen saat memilih untuk membeli tanaman hias sri rejeki.

Tabel 7. Nilai kepuasan

Atribut	Level	Nilai Kepuasan
Warna Daun	merah muda - hijau tua	-0.305
	merah muda - hijau muda	0.203
	hijau - putih	0.102
Jumlah Daun	3-6	-0.209
	> 6	0.209
Wadah	Polybag	0.314
	Pot	-0.314
Ukuran Tanaman	Kecil <15cm	-0.013
	Sedang 15-30cm	-0.224
	Besar >30cm	0.237
Harga Tanaman	Rp.15.000,00 – Rp.35.000,00	-0.279
	Rp.36.000,00 – Rp.55.000,00	0.171
	>Rp.55.000,00	0.108
Varietas	*Anjamani*	-0.197
	Lipstik aurora	0.537
	Adelia	-0.369
	Superwhite	0.029
(Constant)		4.174

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Nilai kepuasan (*utility*) merupakan konsep dalam teori ekonomi yang berkaitan dengan tingkat kepuasan atau kenikmatan yang dirasakan oleh seseorang saat mengonsumsi suatu produk. Semakin tinggi tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen, maka semakin tinggi pula nilai kepuasan yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepuasan, maka semakin rendah pula nilai kepuasannya.

Berdasarkan Tabel 7, atribut warna dengan level merah muda – hijau muda memiliki nilai kepuasan (*utility*) sebesar 0,203. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan level hijau – putih sebesar 0,102, serta level merah muda – hijau tua yang justru memiliki nilai negatif sebesar -0,305. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung lebih menyukai warna daun sri rejeki yang cerah dan segar, seperti kombinasi merah muda – hijau muda. Dengan demikian, perubahan pada level warna menjadi merah muda – hijau muda dapat meningkatkan nilai kepuasan (*utility*) hingga mencapai 0,203. Dari penilaian responden yang merupakan konsumen tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, terlihat bahwa tampilan warna yang menarik menjadi salah satu pertimbangan penting dalam preferensi pembelian.

Berdasarkan Tabel 7, atribut jumlah daun dengan level lebih dari 6 daun memiliki nilai kepuasan (*utility*) sebesar 0,209. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan level 3–6 daun yang memiliki nilai *utility* negatif sebesar -0,209, yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih menyukai tanaman hias sri rejeki dengan jumlah daun yang lebih banyak. Dengan demikian, perubahan pada level jumlah daun menjadi lebih dari 6 dapat meningkatkan nilai kepuasan (*utility*) hingga mencapai 0,209. Dari penilaian responden yang merupakan konsumen tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, terlihat bahwa tanaman dengan jumlah daun yang banyak dinilai lebih menarik, subur, dan sehat, sehingga lebih disukai untuk dijadikan tanaman hias di lingkungan rumah.

Berdasarkan Tabel 7, atribut wadah dengan level polybag memiliki nilai kepuasan (*utility*) sebesar 0,314. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan level pot yang memiliki nilai *utility* negatif sebesar -0,314, yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih menyukai tanaman sri rejeki yang ditanam dalam wadah polybag. Dengan demikian, perubahan pada level wadah menjadi polybag dapat meningkatkan nilai kepuasan (*utility*) hingga mencapai 0,314. Dari penilaian responden di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, terlihat bahwa penggunaan polybag lebih disukai karena dianggap praktis, ringan, harganya lebih murah dan memudahkan perawatan.

Berdasarkan Tabel 7, atribut ukuran tanaman dengan level besar (>30 cm) memiliki nilai kepuasan (*utility*) sebesar 0,237. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan level sedang (15–30 cm) sebesar -0,224 dan kecil (<15 cm) sebesar -0,013, yang menunjukkan bahwa responden lebih menyukai tanaman sri rejeki berukuran besar. Dengan demikian, perubahan pada level ukuran menjadi besar dapat meningkatkan nilai *utility* hingga 0,237. Dari penilaian responden di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, tanaman berukuran besar lebih disukai karena dianggap lebih menarik, mencolok, dan cocok sebagai elemen dekoratif.

Berdasarkan Tabel 7, atribut harga dengan level Rp36.000,00 – Rp55.000,00 memiliki nilai kepuasan (*utility*) sebesar 0,171. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan level >Rp55.000,00 sebesar 0,108 dan Rp15.000,00 – Rp35.000,00 sebesar -0,279, yang menunjukkan bahwa responden lebih menyukai harga menengah. Dengan demikian, perubahan pada level harga menjadi Rp36.000,00 – Rp55.000,00 dapat meningkatkan nilai *utility* hingga 0,171. Dari penilaian responden di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, harga menengah dianggap paling ideal karena mencerminkan kualitas tanaman yang baik dan sebanding dengan kondisi fisiknya.

Berdasarkan Tabel 7, atribut varietas dengan level *lipstik aurora* memiliki nilai kepuasan (*utility*) tertinggi sebesar 0,537. Nilai ini lebih besar dibandingkan level s*uperwhite* sebesar 0,029, *anjamani* sebesar -0,197, dan a*delia* sebesar -0,369. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih menyukai varietas *lipstik aurora*. Dengan demikian, perubahan pada level varietas menjadi *lipstik aurora* dapat meningkatkan nilai *utility* hingga 0,537. Dari penilaian responden di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, varietas ini dinilai lebih menarik karena memiliki bentuk elegan dan warna daun yang mencolok, sehingga cocok sebagai tanaman hias dekoratif.

Nilai tingkat kepentingan *(importance value)* digunakan untuk mengetahui atribut-atribut yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Tabel 8. Tingkat Nilai Kepentingan

Atribut	Tingkat Kepentingan (%)
Warna	15,184
Jumlah	12,086
Wadah	18,478
Ukuran	14,030
Harga	14,516
Varietas	25,705
Jumlah	100,000

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai tingkat kepentingan (*importance value*) atribut yang menjadi pertimbangan utama konsumen dalam melakukan pembelian tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yaitu atribut varietas. atribut varietas memiliki nilai kepentingan tertinggi sebesar 25,705%, menjadikannya pertimbangan utama konsumen dalam membeli tanaman hias Sri

Rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sangat memperhatikan jenis varietas karena setiap varietas memberikan tampilan dan karakteristik yang berbeda.

Atribut kedua yang menjadi pertimbangan responden dalam melakukan pembelian tanaman hias sri rejeki di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah atribut wadah dengan nilai kepentingan sebesar 18,478%. Hal ini dikarenakan wadah tanaman hias berperan penting dalam menentukan kemudahan pemeliharaan dan penampilan tanaman, sehingga konsumen cenderung memilih wadah yang sesuai dengan kebutuhan dan estetika tanaman.

Atribut ketiga yang menjadi pertimbangan responden adalah atribut warna dengan nilai kepentingan sebesar 15,184%. Warna tanaman hias sri rejeki menjadi faktor yang cukup diperhatikan karena warna daun yang menarik dapat meningkatkan daya tarik visual dan kepuasan konsumen.

Atribut keempat adalah atribut harga dengan nilai kepentingan sebesar 14,516%. Harga tanaman hias sri rejeki yang kompetitif dan sesuai dengan kualitas menjadi faktor penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Atribut kelima adalah atribut ukuran tanaman hias sri rejeki juga menjadi pertimbangan penting dengan nilai kepentingan sebesar 14,030%. Konsumen memperhatikan ukuran tanaman agar sesuai dengan tempat dan kebutuhan dekorasi mereka.

Atribut keenam adalah jumlah daun pada tanaman hias sri rejeki memiliki nilai kepentingan sebesar 12,086%. Meskipun menjadi pertimbangan konsumen, atribut ini memiliki tingkat kepentingan yang relatif lebih rendah dibandingkan atribut lainnya.

Secara keseluruhan, atribut varietas menjadi fokus utama konsumen di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam memilih tanaman hias sri rejeki, diikuti oleh wadah dan warna sebagai faktor pendukung yang signifikan dalam keputusan pembelian. Hal ini mencerminkan preferensi konsumen yang mengutamakan keunikan varietas dalam menentukan pilihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, yaitu:
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pembelian tanaman hias Sri Rejeki (*Aglaonema*) di Kecamatan Kertak Hanyar terutama dipengaruhi oleh kombinasi atribut produk, dengan varietas tanaman sebagai faktor paling dominan. Konsumen paling menyukai Aglaonema varietas *Lipstik aurora* dalam polybag, berdaun lebih dari enam helai, tinggi di atas 30 cm, berwarna merah muda–hijau muda, dan berharga Rp36.000,00–Rp55.000,00. Faktor penentu utama berasal dari varietas (25,70%), diikuti jenis wadah (18,48%) dan warna daun (15,18%), menunjukkan pergeseran preferensi dari harga menuju nilai fungsional dan estetika. Dengan demikian, strategi pemasaran yang menekankan varietas unggulan, kemasan tepat, dan daya tarik visual dinilai paling efektif untuk meningkatkan daya saing pasar.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran untuk penelitian ini yaitu, sebaiknya pelaku usaha tanaman hias di Kecamatan Kertak Hanyar memprioritaskan penyediaan Aglaonema varietas Lipstik Aurora sebagai produk unggulan, karena memiliki nilai utilitas dan tingkat kepentingan tertinggi dalam keputusan pembelian konsumen. Pelaku usaha juga disarankan menggunakan wadah polybag untuk menekan biaya serta meningkatkan kepuasan konsumen.
Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel agar hasil lebih representatif, serta meneliti faktor lain di luar atribut produk, seperti motivasi pembelian, pengaruh media sosial, dan strategi promosi yang efektif bagi komoditas tanaman hias.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, L., N.A. Putri, & F. Maulana. (2023). Perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian produk tanaman hias (studi kasus di Erista Garden, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta). *Mediagro*, 20 (2), 204–213.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarbaru.

Chandra, E. S. et al. (2023). Preferensi Konsumen Warga Kota Banjarmasin Terhadap Tanaman Keladi Hias (*Caladium*), *Frontier Agribisnis. 7*(3).

Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. (2024). *Angka Tetap Hortikultura Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Jakarta.

Febriani, S. (2024). Perilaku Konsumen pada Keputusan Pembelian Tanaman Hias di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, *29*(2), 196–206.

Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat (4th ed.)*. BPFE, Yogyakarta.

Kotler, P. & G. Armstrong. (2017). *Prinsip–Prinsip Pemasaran* (Edisi ke-12). Erlangga, Jakarta.

Muliana GH. (2022). Tentang Aglaonema. *CV Jejak (Jejak Publisher)*.

Rifai et. al. 2023. Strategi Pemasaran Usaha Tanaman Hias Aglonema (Studi Kasus Di Suluh Nursey Batanghari Lampung Timur). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*. 1(6). 78–79.

Simbolon, J.B., R.E. Sinaga & J. Sitepu. (2021). Peluang Home Gardening Selama Pandemi Covid-19 Di Medan Sekitar. *Jurnal Agroteknosains*, *5*(1), 43-50.

Sipayung, M. H., Rosnita, R., & Eliza, E. (2017). Perilaku konsumen dalam membeli tanaman hias di Kota Pekanbaru. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 8(2), 221–230.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supiani, S., & Sinaini, L. (2020). Analisis pendapatan usaha tanaman hias (studi kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna). *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 1-6.

Widyatusti. (2018). *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. CV Mine, Yogyakarta.

Wijayanti, T. (2021). Preferensi Konsumen Terhadap Tanaman Hias *Aglaonema* (Studi Kasus Taman Tiga Saudara Vorvo, Samarinda Ulu). *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*. 3(2), 6.